

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah disebutkan tujuan bangsa Indonesia yaitu; memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam tujuan tersebut telah disampaikan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah “mencerdaskan bangsa”. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya diperlukan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh bangsa Indonesia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi manusia. Dengan pendidikan yang tepat akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan siap bersaing dengan perkembangan zaman yang terus berubah. Perkembangan-perkembangan dalam perubahan zaman selalu memunculkan permasalahan-permasalahan baru, sehingga perlu diupayakan antisipasi hal-hal yang mungkin saja terjadi dengan pendidikan yang berkualitas pada setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan dasar mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk

Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.² Pendidikan dasar mengedapankan sikap moral dan kecerdasan dalam berkehidupan, merupakan salah satu modal dasar yang handal dalam mengantarkan kehidupan bangsa yang cerdas, maju, berwibawa, dan menjunjung nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan dasar mempunyai peranan yang tidak hanya penting akan tetapi juga sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional. Hal tersebut dikarenakan pendidikan dasar akan mempengaruhi dan memberikan dasar pada pendidikan jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya. Adanya perubahan zaman yang terus terjadi dengan ditandai dengan adanya globalisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan disegala bidang. Begitu juga dengan pendidikan, yang terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Perubahan pada pendidikan yang ditandai dengan adanya disentralisasi pendidikan tentunya juga akan berdampak pada Kurikulum. Kurikulum Pendidikan dasar menjadi salah satu yang sangat penting, hal ini karena Kurikulum pendidikan dasar akan menjadi dasar pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

² *Himpunan Peraturan Perundang-undangan RI*, (Yogyakarta : Pustaka Mahardika, 2015), 226.

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis, peduli lingkungan dan bertanggungjawab.

Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini adalah tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan atau standar-standar yang lebih operasional, serta kesesuaiannya dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, kebutuhan dan potensi Madrasah dan peserta didik.

Pengembangan Kurikulum juga harus mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dewasa ini ada banyak sekali permasalahan-permasalahan dalam kehidupan

bermasayarakat, mulai dari masalah pengangguran, pasar global yang semakin nyata terlihat di tengah-tengah masyarakat, sampai masalah lingkungan. Kurikulum di Indonesia saat ini harus mampu menjawab masalah-masalah tersebut. Kurikulum di Indonesia juga harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Binti Maunah menambahkan, bahwa pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, kepala sekolah, administrator, masyarakat (stakeholders) dan orang tua peserta didik. Maka dari itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut, sayogyanya dapat memahami tentang perilaku individu, kelompok maupun sosial, serta dapat menunjukkan perilakunya secara efektif dan efisien dalam proses pendidikan.³ Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat memunculkan adanya perubahan tingkah laku dalam meraih nilai-nilai baru yang tentunya bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat, salah satunya permasalahan lingkungan hidup.

Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa permasalahan lingkungan yang memerlukan upaya pencegahan. Kabupaten Tulungagung terlatak diujung selatan provinsi Jawa Timur. Secara topografi kabupaten Tulungagung terdiri dari dataran rendah dan pegunungan. Bagian barat laut Kabupaten Tulungagung merupakan daerah pegunungan yang merupakan

³ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 8-9.

bagian dari pegunungan Wilis-Liman dengan puncak tertingginya. Bagian tengah adalah dataran rendah, sedangkan bagian selatan adalah pegunungan yang merupakan rangkaian dari Pegunungan Kidul.

Dengan kondisi topografi tersebut, banyak permasalahan-permasalahan lingkungan yang terjadi. Sebagai contoh, dari beberapa tahun yang lalu, hutan di pegunungan selatan Kabupaten Tulungagung kondisinya sudah sangat memprihatinkan, sulit ditemui hutan di wilayah Tulungagung selatan. Pada musim hujan beberapa titik rawan mengalami longsor, bahkan jalan sulit untuk dilalui karena air hujan merusak jalan. Warga sekitar mengalihfungsikan hutan menjadi ladang sebagai sumber ekonomi. Permasalahan tersebut bersumber pada rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Kesadaran masyarakat akan kelestarian hutan ini menjadi sebuah permasalahan sendiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 bahwa “Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan”. Dari pengertian tersebut program Adiwiyata merupakan program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.⁴

⁴ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 05 Tahun 2013. *Pedoman Pelaksanaan*

Program adiwiyata merupakan program yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Program tersebut berangkat dari keprihatinan banyak pihak terkait dengan kondisi lingkungan yang sangat memprihatinkan. Sehingga program Adiwiyata diharapkan menjadi salah satu solusi dalam rangka penyelamatan lingkungan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁵

Secara nasional, pada tahun 2010 telah ditetapkan ada 129 sekolah diberi anugerah Adiwiyata. Untuk Jawa Timur telah diberi penghargaan untuk 42 sekolah oleh program ini, atau 32,56% dari kuota nasional. Ke-42 sekolah itu antara lain diberikan penghargaan berupa Sekolah Adiwiyata Mandiri, Sekolah Adiwiyata dan Calon Sekolah Adiwiyata. Provinsi Jawa Timur mengajukan 26 nominator sekolah baru yang akan diusulkan menjadi Calon Sekolah Adiwiyata 2010 pada Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH).

Adapun jenjang SMP/MTS meliputi wilayah Jombang, Kota Malang, Kota Probolinggo, Kab Mojokerto, dan Tulungagung. Kemudian pada tahun 2016, data sekolah yang menerima anugerah Adiwiyata di Jawa Timur berjumlah 14 Madrasah Tsanawiyah (MTs) termasuk MTs Miftakhul Huda Nggunut. Sedangkan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 27

Program Adiwiyata, (Kementerian Linkungan Hidup:2013), 4.

⁵ *Ibid*, 6.

sekolah termasuk SMPN 1 Boyolangu Tulungagung.⁶

Program Adiwiyata ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga madrasah (guru, murid dan pekerja lainnya), sehingga di kemudian hari warga madrasah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Upaya-upaya penyelamatan lingkungan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keselarasan dan keserasian lingkungan sebagaimana di tuliskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah : 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَفُ الْأَيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكُ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ شَيْءٍ فَأَحِيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتَهَا وَبَثَ فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخِّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَعَيْتَ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ.

”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan” (Surat Al Baqarah : 164).⁷

Dalam ayat tersebut terlihat bahwa keserasian lingkungan sebagai wujud dari kebesaran Allah SWT dengan mengantikan siang dengan malam, menurunkan hujan untuk menghidupkan bumi setelah kekeringan melanda.

⁶ <https://alamendah.org/2015/06/05/daftar-sekolah-peraih-adiwiyata-mandiri-2015/diakses> pada 12 Januari 2021

⁷ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), 25.

Tak hanya menghidupkan bumi namun mengisinya dengan berbagai kehidupan makhluk yang diperuntukkan untuk kepentingan manusia.

Untuk mencegah dampak kerusakan lingkungan lebih besar, perlu merubah pola pikir manusia. Jika kesadaran manusia sudah terbentuk maka proses peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup akan memberikan sumbangsih terhadap penyelamatan lingkungan. Tentunya kesadaran tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan. Dewasa ini sudah banyak kita ketahui, bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan manusia menjadi lebih baik dalam berbagai aspek. Menurut Sonhadji disebutkan bahwa “dalam pendidikan aspek-aspek rasionalitas, martabat, etika, dan estetika sangat ditekankan”.⁸ Dari ulasan-ulasan tersebut dapatlah diketahui rasionalitas program adiwiyata sekolah.

Kondisi ideal yang ada di sekolah-sekolah saat ini jauh dari apa yang diharapkan. Banyak sekolah yang masih menerapkan Kurikulum ala kadarnya tanpa adanya inovasi, sehingga program adiwiyata sekolah hanya mampu dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang mempunyai komitmen tinggi terhadap program tersebut. Namun tidak demikian dengan MTs Miftahul Huda dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung, kedua sekolah tersebut memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup yang ada di sekitar sekolah, maupun penanaman karakter cinta lingkungan pada anak

⁸ Sonhaji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. (Malang : Kalimasodo Press, 2012), 105.

didiknya. Dengan demikian tidak mengherankan bila kedua sekolah tersebut sebagai sekolah pertama yang mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata Nasional di kabupaten Tulungagung, selain itu lingkungan di sekitar lingkungan sekolah sangat hijau dengan banyak tanaman mulai tanaman besar maupun bunga-bunga yang indah.⁹

Dalam sebuah kesempatan peneliti mencoba menggali informasi tentang apa yang menjadi dasar pemikiran sekolah melaksanakan program adiwiyata sekolah, antara lain : *Pertama*, karena program ini memang program dari pemerintah. *Kedua*, masalah lingkungan itu tidak hanya jadi masalah kabupaten Tulungagung saja, tapi sudah menjadi masalah global. Untuk itu MTs Miftahul Huda dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung merasa perlu memberikan pemahaman kepada anak didik kami tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan. Karena dengan membekali peserta didik kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, diharapkan mendatang lingkungan kita terselamatkan dari kerusakan, dan anak cucu bisa menikmati lingkungan yang lebih baik.¹⁰

MTS Miftahul Huda Ngunut merupakan sekolah yang berada di Desa Karangsono, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Berada di daerah pedesaan tidak menjadikan sekolah ini miskin prestasi, justru sebaliknya. Beberapa prestasi pernah di raih baik akademik maupun non akademik. Prestasi-prestasi tersebut antara lain : Penghargaan Sekolah Adiwiyata Jatim tahun 2015, Jambore PIK Remaja Tegar Model Jawa Timur tahun 2015,

⁹ Observasi pada tanggal 16 – 17 Pebruari 2021

¹⁰ Observasi tanggal 16-17 Pebruari 2021

Madrasah Adiwiyata tingkat Nasional tahun 2016, Juara 2 Lomba Lingkungan Sekolah Sehat Propinsi Jatim tahun 2016, Juara 1 Lomba Inovasi Pengelolaan Madrasah tingkat Propinsi Jatim tahun 2019 dan Juara 1 Lomba Kebersihan Keindahan Madrasah HAB Kemenag tahun 2020. Mts Miftahul Huda mempunyai integritas dan kesungguhan yang cukup tinggi untuk memajukan dunia Pendidikan dengan nilai Akreditasi A. Berbagai prestasi yang diraih menjadikan Mts Miftahul Huda Ngunut sebagai salah satu sekolah favorit dan kebanggaan kabupaten Tulungagung, meskipun sekolah ini jauh dari pusat pemerintahan kabupaten. Mts Miftahul Huda Ngunut juga merupakan madrasah yang pertama kali mendapatkan predikat madrasah Adiwiyata di Kabupaten Tulungagung, madrasah pioner yang peduli lingkungan dan menjadi madrasah pembina bagi beberapa sekolah untuk menuju sekolah/ madrasah Adiwiyata. MTs Miftahul Huda juga berhasil memperoleh predikat madrasah Adiwiyata mandiri karena keberhasilannya memotivasi, menginspirasi dan menjadikan sekolah binaannya memperoleh predikat sekolah adiwiyata. Selain itu keberhasilannya mendapatkan penghargaan Adiwiyata mandiri Nasional tahun 2018 dan meraih juara 1 kategori *Green School*/ madrasah sehat di Lomba Inovasi Pengelolaan Madrasah (LIPM) tahun 2019.

Keunikan dan keistimewaan MTs Mifda ini sebagai Madrasah kategori berwawasan lingkungan yang levelnya di atas tingkat Madrasah Adiwiyata Nasional, Program sadar lingkungan dan wawasan lingkungan ini diterapakan bagi seluruh warga sekolah melalui manajemen Kurikulum

madrasah berupa pembiasaan menjaga lingkungan, menanam, dan langkah penghijauan lingkungan. Keunikan ini juga dibuktikan dengan studi dokumentasi awal yang telah dilakukan tampak beberapa para guru sedang merawat tanaman obat keluarga (TOGA) di halaman samping sekolah disela-sela jam piket mereka (biasanya dilakukan para siswa, karena pandemi, siswa belajar dari rumah). Mereka sangat asyik dengan kegiatan yang dilakukan, tampak sekali ini sudah menjadi kebiasaan. Awalnya bukan sesuatu yang mudah untuk mewujudkannya, namun berkat komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah akhirnya hal itu bisa diwujudkan,

Hal itu didukung dengan pernyataan bapak Edi Suwito sebagai Kepala Sekolah MTs Miftahul Huda Ngunut¹¹, sebagai berikut :

Dalam rangka mewujudkan sekolah Adiwiyata itu bukan sesuatu yang mudah, karena diperlukan komitmen yang luar biasa dari semua warga sekolah. Merubah mindset berfikir, membudayakan suatu hal baru yang belum ada sebelumnya, dibutuhkan pengorbanan dari semua pihak. Namun yang paling utama adalah keteladanan dari Kepala Sekolah untuk menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Disini pengorbanan fikiran, waktu dan tenaga harus total diberikan untuk mewujudkan semua mimpi dan tujuan. Namun dengan kekuatan tekad dan keyakinan bahwa pasti mampu melakukan, pengorbanan dari Kepala Sekolah untuk menghijaukan sekolah yang awalnya gersang dengan membawa bunga dan tanaman dari rumah, serta kemampuan untuk memobilitasi dan

¹¹ Wawancara dengan KS MTs Miftahul Huda Ngunut tanggal 16 Pebruari 2021, pada pukul 10.00-12.00

mengubah mindset berfikir para guru. Akhirnya sedikit demi sedikit budaya cinta lingkungan tertanam dan dilaksanakan semua guru, walau awalnya ada beberapa penolakan dan pertentangan. Dengan kesadaran para guru, akhirnya program menuju sekolah adiwiyata disepakati dimasukkan dalam Kurikulum yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran dan konsistensi untuk memberikan penyadaran pada anak didik untuk ikut mendukung program tersebut dan menjadikan itu semua menjadi budaya baik di sekolah maupun di rumah dan dimanapun mereka berada.

Adapun secara terperinci, Kurikulum MTs Miftahul Huda adalah sebagai berikut :

Kurikulum MTs. Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dikembangkan oleh madrasah dan komite madrasah serta Yayasan Miftahul Huda berpedoman pada standar kompetensi lulusan, standar isi, panduan penyusunan yang dibuat oleh BNSP, panduan sekolah Adiwiyata dan program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN)

Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum MTs. Miftahul Huda Karangsono Ngunut adalah :

- a. Terkonsentrasi pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum MTs. Miftahul Huda Karangsono Ngunut dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi penting dan utama untuk dikembangkan kemampuannya supaya menjadi manusia

yang cerdas, disiplin, jujur, bertanggungjawab, sopan, percaya diri, kreatif, inovatif, ulet, menghargai sesama, anti narkoba dengan landasan iman dan taqwa , mempunyai wawasan dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup.

Posisi sentral peserta didik dikembangkan kedalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi subjek dalam kegiatan belajar mengajar juga dilibatkan dalam proses pengambilan kebijakan dibidang lingkungan sebagai perwujudan peduli lingkungan dan juga budaya sehat anti narkoba. Hal itu disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan peserta didik.

b. Berhubungan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan Kurikulum MTs. Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin hubungan antara pendidikan di MTs Mitakhul Huda dengan kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dunia kerja, globalisasi dan pelestarian lingkungan dan dampak kerusakan alam serta cara mengatasinya. Kemampuan akademik, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, pengembangan keterampilan pribadi, kemampuan dalam berkomunikasi, keterampilan melestarikan alam dan kemampuan membentengi diri dari ancaman narkoba adalah langkah penting yang harus dilakukan.

c. Beragam dan terpadu.

Keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang pendidikan, berwawasan lingkungan, anti narkoba, menghargai perbedaan menjadi masukan penting dalam Kurikulum MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut.

Kurikulum MTs. Miftahul Huda Ngunut terdapat komponen muatan wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan berkelanjutan. Sehingga terdapat hubungan yang bermakna antar komponen.

d. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi Kurikulum MTs. Miftahul Huda Karangsono Ngunut mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan.

e. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum MTs. Miftahul Huda Karangsono Ngunut mengarah pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hidup. Kurikulum ini mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan serta program kegiatan P4GN yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

f. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum MTs. Miftahul Huda Karangsono Ngunut dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berkarakter. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- g. Terciptanya madrasah sebagai lembaga pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Pengembangan Kurikulum di MTs. Miftahul Huda Karangsono Ngunut mengarah kepada terciptanya “ Madrasati Jannati “ madrasahku adalah surgaku. Madrasah adalah tempat yang baik untuk mencari berbagai ilmu, sehingga peserta didik merasa nyaman belajar . Karena itu pengembangan Kurikulum harus mampu menciptakan madrasah menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga. Madrasah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyeleman dan pelestarian lingkungan hidup yang partisipatif dan berkelanjutan sehingga tujuan Program Adiwiyata dapat tercapai.

- h. Terwujudnya madrasah yang bersih dari pengaruh buruk narkoba sehingga civitas akademika di MTs. Miftahul Huda mampu membentengi diri dari ancaman narkoba.¹²

Dengan termuatnya Kurikulum adiwiyata dalam KTSP MTs Miftahul Huda Ngunut dan prinsip- prinsip perkembangan Kurikulum seperti

¹² Dokumen KTSP MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut tahun 2020.

tercantum di atas, maka kesadaran dan komitmen seluruh warga sekolah untuk menghijaukan lingkungan sekolah dan membudayakan cinta lingkungan menjadi sebuah kesadaran yang tidak hanya menjadi teks tertulis saja. Hal itu didukung dengan pernyataan ibu Asnawati sebagai berikut ¹³:

Setelah melalui proses musyawarah dengan semua guru dan karyawan MTs Miftahul Huda, menyamakan persepsi, membangun pandangan yang sama dan menuangkannya dalam Kurikulum. Sedikit demi sedikit gerakan nyata itu terlihat. Guru semakin kuat menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan pada anak-anak, walaupun dimulai dari hal kecil, misalnya : membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan cuci tangan. Lalu terciptalah beberapa program berbasis cinta lingkungan, antara lain : Jum'at bersih, ambil sampah daun dan lain-lain sebagai syarat bisa masuk kantin untuk membeli makanan pada saat istirahat, adopsi tanaman dimana satu anak wajib mengadopsi satu tanaman untuk dipelihara dan menjadi tanggung jawabnya. Dan yang lebih membahagiakan anak-anak semakin senang berada di sekolah, bahkan kadang sore hari kembali ke sekolah untuk menyirami tanaman.

Adapun SMPN 1 Boyolangu berada di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Jalan Raya Boyolangu Tulungagung. Sekolah ini merupakan sekolah dalam masa perkembangan yang baik dari segi sarana prasarana maupun program-program pembelajarannya. Sekolah ini merupakan satu-satunya SMP di Kabupaten Tulungagung yang mendapat gelar Adiwiyata. Hal tersebutlah yang menjadi keunikan dan keistimewaan lembaga ini. Gelar Adiwiyata ini tentunya atas hasil pelaksanaan visi misi lembaga yaitu “Berprestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan”.

Bagi SMPN 1 Boyolangu, posisi antara warga sekolah dan lingkungan

¹³ Wawancara dengan guru PKN MTs Miftahul Huda Tulungagung pada tanggal 16 April 2021, pada pukul 12.00-13.30.

adalah sebagai mitra, maka warga SMPN 1 Boyolangu berusaha melakukan tindakan-tindakan nyata sebagai upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Tindakan nyata sebagai perwujudan pengetahuan akan perilaku peduli terhadap lingkungan dinyatakan dalam sebuah program lembaga pendidikan yaitu kegiatan yang berbasis pada lingkungan.

Hal itu didukung dengan pernyataan dari bapak Sidik Sujatmiko sebagai berikut ¹⁴:

Yang mengawali keinginan menjadi sekolah adiwiyata adalah sebuah pemikiran yang sederhana di tahun 2008 dari beberapa orang, antara lain : bapak Budi Harsono, Arif Mahsuson, Joko Suryanto dan Pri Hariyadi yang menginginkan sebuah perubahan di sekolah, yang awalnya hanya beberapa tanaman yang ada menjadi sekolah hijau. Dengan itu dimulailah Gerakan penghijauan sekolah. Pada tahun itu juga SMP 1 Boyolangu mendapat bantuan beberapa pohon antara lain : Trembesi dan Kecik manila dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dan menjadi lokasi sasaran penanaman 1000 pohon yang dihadiri oleh Dandim, Kepala Kejaksaaan, dan Kapolres. Hal itulah yang memberikan motivasi besar bagi guru untuk membuat jaringan penghijauan dan menggerakkan semua lini untuk menghijaukan lingkungan sekolah. Namun menyamakan persepsi seluruh warga sekolah bukan sesuatu yang mudah. Butuh kerja keras dari Kepala Sekolah dan Waka untuk menanamkan kesadaran cinta lingkungan pada semua guru yang nantinya sebagai agen perubahan ke anak didik. Pada tahun 2009 SMPN 1 Boyolangu mendapat pembinaan khusus dari DLH untuk memasukkan program adiwiyata sekolah ke Kurikulum dan terintegrasi pada semua Mapel. Akhirnya Gerakan mewujudkan adiwiyata sekolah semakin massif dan menjadi budaya, bahkan semakin berkembang karena Lingkungan Hidup itu tidak terbatas pada penghijauan saja. Namun semua hal pelestarian lingkungan hayati.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kedua lembaga ini, didapatkan bahwa sekolah tersebut mendapatkan penghargaan dikarenakan mampu melaksanakan indikator Program Adiwiyata. Indikator tersebut

¹⁴ Wawancara dengan waka Kurikulum SMPN1 Boyolangu, tanggal 17 Pebruari 2021, pada pukul 09.00 – 11.00.

seperti yang dijelaskan dalam buku panduan Adiwiyata Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2012:4) antara lain: “(1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, (2) pengembangan Kurikulum berbasis lingkungan, (3) pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan (4) pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah”.

Namun seiring dengan berjalananya waktu dan adanya pandemi ini membawa pengaruh yang luar biasa untuk konsistensi menjaga lingkungan adiwiyata, terutama pada anak didik. Karena pembiasaan cinta lingkungan hidup pada anak didik lebih mengena dan mudah diterapkan saat kegiatan pembelajaran tatap muka. Namun walaupun begitu usaha maksimal tetap dilaksanakan dengan memberikan materi kegiatan cinta lingkungan pada pembelajaran daring.

Hal itu sesuai dengan pernyataan bapak Sidik Sujatmiko ¹⁵ :

Pandemi menjadi salah satu hal yang menjadi kendala pembiasaan cinta lingkungan pada anak didik terutama anak didik baru. Namun hal itu tidak menghalangi sekolah untuk menyampaikan materi cinta lingkungan pada anak didik. Salah satunya dengan memberikan materi Cinta Lingkungan pada kegiatan MOS (Masa Orientasi Sekolah). Walaupun tidak maksimal seperti saat tatap muka, tapi minimal usaha tersebut diyakini tidak akan sia-sia untuk mewujudkan anak didik yang cinta lingkungan di sekitarnya.

Dari beberapa indikator yang telah dicapai, pengembangan Kurikulum berbasis lingkungan merupakan indikator yang sangat menonjol di dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di MTs Miftahul Huda Ngunut dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung. Dalam implementasinya Kurikulum berbasis

¹⁵ Wawancara dengan waka Kurikulum SMPN1 Boyolangu, tanggal 17 Pebruari 2021, pada pukul 09.00 -11.00.

lingkungan hidup diterapkan secara monolitik maupun terintegrasi pada setiap mata pelajaran. Kurikulum secara terintegrasi dilaksanakan dengan memasukkan materi lingkungan hidup ke dalam Kurikulum mata pelajaran yang tema materinya bisa dimasukkan materi lingkungan hidup.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang adiwiyata sekolah di MTs Miftahul Huda Ngunut Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada implementasi Kurikulum dengan judul penelitian Manajemen Kurikulum pada Penerapan Program Adiwiyata Sekolah (Studi Multi Kasus di MTs Miftahul Huda Ngunut Kabupaten Tulungagung dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung).

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada aspek Kurikulum pada penerapan program adiwiyata sekolah. Adapun untuk studi kasus penelitian peneliti memfokuskan di Mts Miftahul Huda Ngunut dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung.

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum pada penerapan program adiwiyata sekolah di MTS Miftahul Huda Ngunut dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana pengorganisasian Kurikulum pada penerapan program

adiwiyata sekolah di MTS Miftahul Huda Ngunut dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung?

3. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum pada penerapan program adiwiyata sekolah di MTS Miftahul Huda Ngunut dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung?
4. Bagaimana evaluasi Kurikulum pada penerapan program adiwiyata sekolah di MTS Miftahul Huda Ngunut dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan Kurikulum pada penerapan program adiwiyata sekolah di MTS Miftahul Huda Ngunut dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian Kurikulum pada penerapan program adiwiyata sekolah di MTS Miftahul Huda Ngunut dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum pada penerapan program adiwiyata sekolah di MTS Miftahul Huda Ngunut dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung.
4. Mendeskripsikan evaluasi Kurikulum pada penerapan program adiwiyata sekolah di MTS Miftahul Huda Ngunut dan SMPN 1 Boyolangu

Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, khususnya tentang penerapan Kurikulum program adiwiyata sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya MTs Miftahul Ngunit dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung agar lebih meningkatkan pelaksanaan manajemen Kurikulum pada penerapan program adiwiyata sekolah..

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam hal manajemen Kurikulum pada penerapan program adiwiyata sekolah.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah literatur bagi perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung dalam bidang manajemen terutama yang berkaitan dengan Kurikulum pada penerapan program adiwiyata sekolah.

E. Penegasan Istilah

Adapun istilah yang peneliti sajikan berupa penegasan istilah untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul Manajemen Kurikulum pada Penerapan Program Adiwiyata Sekolah (Studi Multi Kasus di MTs Miftakhul Huda Ngunut Kabupaten Tulungagung dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung), berikut ini penegasan istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Manajemen Kurikulum

Adalah suatu sistem Kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan Kurikulum.¹⁶

b. Program adiwiyata

Adalah program kerja dikelola oleh kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 16.

menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan di tingkat sekolah.¹⁷

c. Sekolah Adiwiyata

Adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah.

d. Perencanaan Kurikulum

Adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.¹⁸

e. Pengorganisasian Kurikulum

Adalah pengelompokan berbagai mata pelajaran sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁹

f. Pelaksanaan Kurikulum

Adalah proses mewujudkan Kurikulum yang bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktifitas pembelajaran.²⁰

g. Evaluasi Kurikulum

Adalah aktifitas memeriksa tingkat ketercapaian tujuan- tujuan Pendidikan yang ingin diwujudkan melalui Kurikulum yang bersangkutan.²¹

2. Penegasan Operasional

¹⁷ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 05 Tahun 2013. *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*, (Kementerian Lingkungan Hidup:2013)

¹⁸ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 9.

¹⁹ *Ibid.*, 18

²⁰ *Ibid.*, 24

²¹ Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2008),3.

Secara operasional, penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum pada penerapan program adiwiyata sekolah” adalah memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen Kurikulum program adiwiyata sekolah dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Ngunut dan SMPN 1 Boyolangu Tulungagung, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai ke evaluasi. Sehingga mampu mengantarkan sekolah menjadi madrasah adiwiyata nasional.